

FUNGSI SOSIAL BAHASA TAGAR #SEMUAHARUSVAKSIN DI MEDIA SOSIAL TWITTER

***Siti Khoerunnisa¹, Retno Purwani Sari²**

Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Komputer Indonesia
Jl. Dipatiukur 112-116, Bandung, Indonesia
Sitikhoerunnisa18@gmail.com

ABSTRACT

The presence of social media has become one of the tools that can be used by the public to express their opinions regarding the phenomena that occur around them. One of these forms of opinion delivery was conveyed during a pandemic which required all elements to inform each other of the importance in maintaining health protocols and vaccination programs. Twitter with its hashtag feature allows the public to disseminate information about vaccinations and massive invitations to the public. Due to the increasingly massive use of social media to deliver the messages, this study analyzes languages involving in the hashtag #semuaharusvaksin to prove that they must convey specific function to play in digital social interaction. It describes the types of language functions based on Jakobson's theory. This method used was descriptive qualitative. The data collection used documentation techniques, then the writer observed the utterances of netizens so that a comprehensive analysis was produced. The language functions found are referential, conative, conative-referential and phatic-referential functions. These findings may facilitate public knowledge to respond the tweet properly.

Keywords: *Twitter, language function, information spread, persuasion*

ABSTRAK

Hadirnya media sosial, menjadi salah satu alat yang dapat digunakan oleh masyarakat untuk menyampaikan opininya terkait fenomena yang terjadi di sekitarnya. Bentuk penyampaian opini tersebut salah satunya disuarakan di masa pandemi yang mengharuskan semua elemen untuk saling menyuarakan protokol kesehatan dan program vaksinasi. Twitter, dengan fitur tagarnya memungkinkan masyarakat untuk melakukan penyebaran informasi mengenai vaksinasi serta ajakan secara masif kepada khalayak. Dikarenakan semakin masifnya penggunaan media sosial untuk tujuan sosial tersebut, penelitian ini menganalisis bahasa yang menyertai tagar #semuaharusvaksin. Adapun penelitian ini bertujuan untuk membuktikan bahwa bahasa yang digunakan dalam interaksi digital memiliki fungsi sosial spesifik, mendeskripsikannya dengan menggunakan teori Jakobson. Metode penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi, selanjutnya penulis menyimak dan mengamati tuturan dari netizen sehingga dapat dihasilkan analisis yang komprehensif. Fungsi bahasa yang ditemukan yaitu, fungsi referensial, fungsi konatif, referensial-konatif dan fatis-referensial. Temuan ini menjadi pengetahuan dasar merespon cuitan di media sosial twitter dengan lebih layak.

Kata kunci: *Twitter, Fungsi Bahasa, Penyebaran Informasi, Ajakan*

PENDAHULUAN

Dewasa ini, penggunaan media sosial semakin berkembang dan memiliki peranan penting di masyarakat. Munculnya fitur tagar di media sosial Twitter memberikan kontribusi pada penyebaran informasi serta ajakan dalam suatu program yang digalakan di masyarakat. Menurut Merriam Webster, media sosial adalah bentuk komunikasi elektronik (seperti situs web untuk jejaring sosial dan *microblogging*) di mana pengguna membuat komunitas *online* untuk berbagi informasi, ide, pesan pribadi, dan konten lainnya (seperti video). Menambahkan gagasan tersebut, Brogan (2010) mendefinisikan media sosial sebagai berikut: “*Social media is a new set of communication and collaboration tools that enable many types of interactions that were previously not available to the common person*” (Media sosial adalah perangkat baru alat komunikasi dan kolaborasi yang memungkinkan banyak jenis interaksi yang sebelumnya tidak tersedia untuk orang biasa). Selain itu, media sosial adalah suatu platform yang paling efektif untuk penyebaran informasi karena penggunaannya yang terbilang cukup mudah. Hal ini ditunjukkan sebagaimana yang dikemukakan oleh Purnama (2011) bahwa media sosial relatif mudah digunakan karena tidak memerlukan keterampilan dan pelatihan khusus.

Media sosial juga dapat memberikan peranan dalam meluruskan isu- isu hoax yang beredar di masyarakat. Tujuan hoax utamanya adalah memberikan informasi yang tidak benar, dan motifnya sangat beragam. Mulai dari membentuk opini publik sampai pada motif lain yang dianggap sebagai bahan bercanda, dengan konten bercanda, mencitrakan pesaing dengan citra tidak baik, bahkan sampai pada penipuan yang berujung pada tindak kejahatan (Rahadi, 2017)

Banyaknya penyimpangan informasi, memungkinkan masyarakat menjadi lebih banyak terpapar dengan pengaruh negatif yang memberikan dampak buruk bagi kehidupannya. Hal tersebut ditunjukkan dengan maraknya isu-isu hoax mengenai program vaksinasi yang dapat memberikan efek samping pada setiap orang, seperti kelumpuhan bahkan menimbulkan kematian. Dampaknya, banyak di antara masyarakat menjadi enggan untuk melakukan vaksinasi. Dikarenakan banyaknya misinformasi tersebut, beberapa netizen Twitter berinisiasi untuk meluruskan kembali pandangan masyarakat mengenai efek samping vaksinasi tersebut, dengan membuat tagar #semuaharusvaksin.

Dalam bentuk penyampaiannya di media sosial, bahasa juga memiliki peranan penting dalam mengubah suatu narasi atau kesalahan persepsi di tengah masyarakat. Bahasa juga mampu mengubah perspektif seseorang dalam memahami suatu isu tertentu. Oleh karena itu, fungsi bahasa dapat berguna meluruskan kesalahan informasi yang dibuat oleh sebagian orang.

Fungsi bahasa yang terdapat pada penelitian ini berfokus pada fungsi bahasa yang dikemukakan oleh Jakobson (dalam Ibrahim: 1993). Jakobson (1960), mengungkapkan bahwa terdapat 6 (enam) jenis fungsi bahasa sebagai berikut: 1) Fungsi Emotif, merupakan fungsi yang mengungkapkan perasaan atau ekspresi penutur, 2) Fungsi Referensial adalah fungsi yang menyatakan adanya suatu pernyataan pada topik tertentu, 3) Fungsi puitik adalah fungsi yang menyampaikan adanya pesan atau amanat didalam tuturan, 4) Fungsi Fatis digunakan untuk memberikan pemastian terhadap lawan bicara, serta memastikan adanya suatu kontak atau dengan kalimat lain, fungsi ini disamakan dengan fungsi interpersonal. 5) Fungsi metalingual, yaitu fungsi yang digunakan untuk membahas bahasa itu sendiri, fungsi ini berfokus pada kode dan biasanya digunakan

untuk menjelaskan suatu definisi , 6) Fungsi Konatif, yaitu fungsi yang bertujuan agar lawan bicara melakukan tindakan sesuai yang diinginkan oleh penutur.

Berbeda dengan penelitian Fitriani (2017), penelitian ini mengkhususkan pada jenis fungsi sosial bahasa yang terdapat di media sosial Twitter. Penelitian bertujuan mendeskripsikan fungsi sosial spesifik yang digunakan untuk mengkaji peran yang dimilikinya.

METODE

Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif dengan menggambarkan fenomena sosial yang terjadi di komunitas virtual. Menurut (Sukmadinata, 2017) penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia yang bisa mencakup aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi, untuk memperlihatkan cuitan yang disampaikan oleh netizen.

Langkah pengumpulan data dalam penelitian ini adalah: (1) masuk / log in ke Twitter;

(2) mencari status dengan tagar #semuaharusvaksin; (3) mengelompokan data ke dalam tabel analisis; dan (4) menganalisis cuitan #semuaharusvaksin. Sumber data dalam penelitian #semuaharusvaksin dipilih, karena berbagai macam isu yang berkembang di masa pandemi membuat masyarakat semakin banyak terpengaruh oleh narasi negatif. Selain itu, adanya tagar ini dapat mengembalikan pemahaman masyarakat terkait langkah yang harus diambil ketika berada di situasi pandemi. Data ini juga diambil, karena di dalamnya terdapat unsur ajakan yang bernilai positif; memberikan kontribusi bagi masyarakat, khususnya dalam menumbuhkan keinginan masyarakat untuk melakukan program vaksinasi. Data diambil dalam kurun waktu satu bulan di bulan Juli 2021.

HASIL

Dari hasil analisis yang telah dilakukan pada cuitan tagar #semuaharusvaksin, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1. Analisis Fungsi Bahasa

No.	Fungsi Bahasa	Jumlah data
1.	Konatif	4
2.	Referensial - Konatif	4
3.	Referensial	1
4.	Fatis - Konatif	1

Dari 10 (sepuluh) data yang telah terkumpul, diperoleh 4 (empat) data dengan fungsi bahasa konatif, 4 (empat) data dengan fungsi bahasa referensial- konatif, 1 (satu) data dengan fungsi bahasa referensial, dan 1 (satu) data dengan fungsi bahasa fatis-konatif. Hasil analisis menunjukkan bahwa fungsi konatif dan referensial-konatif cukup mendominasi frekuensi kemunculannya pada data tagar #semuaharusvaksin.

Fungsi konatif banyak kemunculannya disebabkan oleh bentuk cuitan yang bersifat ajakan, yang menuntut lawan bicaranya untuk melakukan pemenuhan tindakan melakukan program vaksinasi. Selanjutnya, fungsi referensial-konatif diidentifikasi

banyak digunakan karena sebelum mengajak lawan bicaranya untuk melakukan tindakan tentunya harus terdapat informasi yang bisa meyakinkan lawan bicaranya agar mau melakukan sebuah tindakan. Dalam konteks ini, penutur memberikan fakta-fakta positif tentang manfaat vaksinasi sehingga lawan bicaranya dapat diyakinkan dan memiliki tendensi untuk melakukan vaksinasi. Sementara, fungsi referensial ditunjukkan untuk memberikan informasi seputar keberadaan penyelenggaraan program vaksinasi, agar masyarakat dapat mengetahui akses menuju pelayanan vaksinasi. Terakhir, fungsi fatiskonatif digunakan untuk membangun keterlibatan (*engagement*) antara penutur dan petutur. Melalui keterlibatan, diharapkan petutur melakukan tindakan yang diinginkan penutur.

PEMBAHASAN

Dari 10 (sepuluh) data yang telah terkumpul, berikut analisis fungsi bahasa yang terdapat pada cuitan #semuaharusvaksin

Data (1)

Yuk bantu pemerintah dalam memberantas virus corona, salah satunya dengan vaksin nih, yuk #semuaharusvaksin.

Data (1) termasuk ke dalam fungsi konatif yang menuntut adanya tindakan dari lawan bicara. Ditunjukkan bahwa penutur mempersuasi netizen atau petutur melalui tindakan dukungan terhadap program pemerintah, memberantas virus corona. Dari data (1) ini diidentifikasi bahwa penutur bermaksud melancarkan program vaksinasi yang tujuannya mendatangkan kebaikan bagi masyarakat, yaitu hilangnya virus corona. Dengan adanya narasi tentang pemberantasan virus corona, masyarakat pun setidaknya memiliki keinginan untuk melakukan tindakan yang dipropagandakan oleh penutur, sehingga maksud yang disampaikan oleh penutur pun dapat terealisasi.

Data (2)

FYI, nih gaes, penyuntikan vaksin dimaksudkan agar sistem imun kita menjadi lebih kuat looh, jadi sangat aman buat kita, yuk #semuaharusvaksin

Apabila melihat tuturannya, data (2) termasuk ke dalam fungsi referensial-konatif. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya pernyataan FYI (*For Your Information*), yang disampaikan oleh penutur. Cuitan merupakan sebuah klaim atas adanya penyampaian informasi. Setelah itu, penutur pun menyampaikan informasi tentang pentingnya melakukan program vaksinasi yang dapat membuat imun menjadi lebih kuat. Dengan demikian, masyarakat dapat merasa teryakinkan dan memiliki keinginan untuk melakukan program vaksinasi. Penutur pun membuat ajakan kepada lawan bicaranya dengan ungkapan informal 'yuk' serta diikuti oleh tagar #semuaharusvaksin agar lawan bicara melakukan tindakan berupa vaksinasi.

Data (3)

Jangan takut untuk vaksinasi ya guys, vaksin itu untuk membentuk kekebalan tubuh kita dan Herd Immunity di masyarakat, langkah kita sangat berpengaruh, ayo kita #semuaharusvaksin

Data (3), diidentifikasi ke dalam fungsi bahasa referensial-konatif. Hal ini disebabkan penutur memberikan informasi atau pernyataan tentang fakta vaksinasi yang tidak menakutkan. Saat ini, masyarakat telah memiliki stigma negatif tentang vaksinasi yang dianggap dapat menimbulkan efek samping bagi tubuh mereka. Tuturan ini meluruskan informasi sebelumnya yang menyatakan bahwa vaksin memiliki beberapa efek samping yang negatif. Kemudian, setelah netizen diyakinkan, disampaikan tuturan ajakan yang menuntut penutur melakukan tindakan. Oleh sebab itu, tuturan ini termasuk ke dalam referensial-konatif.

Data (4)

Yuk ikutan berpartisipasi dalam vaksinasi demi kebaikan kamu dan orang di sekitar kamu, jangan lupa juga, walaupun udah vaksin kamu juga harus tetap taat dengan protokol kesehatan, ayo kita #semuaharusvaksin

Data (4) termasuk ke dalam fungsi konatif karena penutur mengungkapkan ajakan terhadap lawan bicaranya untuk melakukan vaksinasi. Penutur juga memberikan pernyataan yang dikaitkan dengan aspek sosial berupa tujuan vaksinasi untuk kebaikan bersama di sekitar orang-orang terdekat. Dengan adanya penyampaian tersebut, penutur pun dapat memiliki semangat untuk melakukan vaksinasi karena didorong oleh kemauan yang didasari atas manfaat yang akan dirasakan orang-orang terdekat di sekitar penutur.

Data (5)

Ingat yaa dalam menanggulangi covid-19 peran masyarakat juga sangat dibutuhkan, bukan hanya pemerintah, salah satunya adalah dengan turut serta untuk melaksanakan vaksinasi ayo kita #semuaharusvaksin.

Melihat cuitan tersebut, dapat disimpulkan bahwa data (5) termasuk ke dalam fungsi konatif. Hal ini dikarenakan adanya ajakan dari penutur untuk melakukan tindakan yang diminta. Penutur juga mengingatkan netizen untuk menjadi bagian yang mensukseskan program pemerintah dan mau berkontribusi demi kebaikan masyarakat.

Data (6)

Vaksinasi gak semenakutkan itu kok guys, kalian jangan mudah termakan hoax yang beredar yaa, sudah banyak kok yang divaksin, dan ini kan langkah kita untuk membentuk Herd immunity, ayo kita #semuaharusvaksin.

Data (6) termasuk kedalam fungsi bahasa referensial dan konatif. Hal ini ditunjukkan dari adanya informasi yang dinyatakan oleh penutur. Penutur mengungkapkan fakta vaksinasi yang sebenarnya tidak menakutkan seperti yang digambarkan oleh oknum yang membuat informasi hoax tentang vaksin. Terlalu banyaknya informasi hoax, membuat

masyarakat enggan untuk melakukan vaksin karena mereka telah diberi informasi yang salah, sehingga memunculkan stigma negatif tentang vaksin itu sendiri. Oleh sebab itu, tuturan ini memberikan informasi sekaligus meluruskan pemahaman masyarakat terkait isu hoax tentang vaksin. Selain itu, adanya kata *ayo* dalam tuturan mengindikasikan adanya ajakan terhadap netizen untuk melakukan tindakan vaksinasi.

Data (7)

Sentra vaksin ada banyak di titik Indonesia, jangan sampai gak kebagian karena ini penting sekali untuk menjaga kekebalan tubuh di saat pandemi, ayo kita #semuaharusvaksin

Melihat cuitan tersebut, tuturan ini termasuk ke dalam fungsi referensial-konatif, karena terdapat informasi yang dibagikan oleh penutur mengenai keberadaan sentral vaksin di Indonesia. Hal ini ditujukan bagi masyarakat yang masih belum mengetahui tempat untuk melakukan pelayanan vaksin. Kata '*ayo*', juga menjadikan suatu kata yang didasari pada bentuk ajakan untuk melangsungkan vaksinasi bagi mereka yang belum melaksanakannya.

Data (8)

Wah siapa nih yang belum vaksinasi, ayo vaksinasi masa gamau hidup normal kembali ayo kita #semuaharusvaksin

Data (8) termasuk kedalam fungsi fatis-konatif. Hal ini disebabkan adanya suatu kontak berupa pemastian dari penutur mengenai netizen yang belum melakukan vaksinasi. Pemastian tersebut dilakukan agar suasana tuturan menjadi lebih akrab, sehingga netizen pun mau mengambil tindakan, yaitu melakukan vaksinasi. Selanjutnya, penutur memberikan ajakan untuk vaksinasi supaya masyarakat dapat hidup normal kembali. Pernyataan ini dimaksudkan, karena secara aspek sosial masyarakat tentunya ingin hidup normal kembali seperti saat sebelum masa pandemi. Tuturan data (8) tersebut merupakan bentuk ajakan supaya muncul kemauan dari masyarakat atau netizen untuk melakukan vaksinasi.

Data (9)

Ayo suarakan gerakan program vaksinasi pemerintah, supaya tercapainya Indonesia sehat yang terbebas dari covid-19, ayo kita #semuaharusvaksin.

Data (9) termasuk ke dalam fungsi konatif. Ajakan mengikuti program vaksinasi menjadi pesan sentral dari tuturan. Tuturan tersebut menginisiasi netizen lainnya untuk ikut menyuarakan program pemerintah. Semakin banyak yang menyuarakan gerakan sosial ini, semakin besar pula kemungkinan keberhasilan program. Masyarakat terhindar dari covid-19.

Data (10)

Vaksinasi dan protokol kesehatan adalah langkah kemanusiaan, karena kita melindungi orang lain termasuk diri kita dari penularan dan serangan wabah pandemi dan covid-19 yang mematikan #semuaharusvaksin.

Data (10), termasuk ke dalam fungsi referensial. Hal ini disebabkan adanya tindakan menginformasikan vaksinasi dan protokol kesehatan, sebagai satu langkah kemanusiaan, dan satu bentuk upaya perlindungan dari serangan wabah covid-19. Dengan demikian, masyarakat virtual atau netizen dapat memiliki kesadaran untuk melindungi dirinya serta orang-orang di sekitarnya dengan melaksanakan program vaksinasi dan melakukan protokol kesehatan.

SIMPULAN

Dari hasil analisis fungsi bahasa melalui tagar #semuaharusvaksin di media sosial Twitter, dapat disimpulkan bahwa terdapat fungsi konatif, referensial-konatif, referensial, dan fatis-konatif. Adanya tuturan melalui tagar #semuaharusvaksin ini, menjadi suatu bentuk kontribusi netizen untuk mendukung program vaksinasi dan memastikan bahwa semua pihak ikut terlibat dalam program tersebut. Tak hanya itu, netizen Twitter yang mencuitkan tagar #semuaharusvaksin juga berperan dalam meluruskan narasi negatif, serta menangkai isu-isu hoax yang berkembang di masyarakat. Melalui tagar #semuaharusvaksin, masyarakat pun setidaknya dapat memiliki pemahaman tentang pentingnya vaksinasi serta menjaga protokol kesehatan sebagai upaya pencegahan wabah covid-19. Untuk menganalisis bentuk tuturan semacam ini melalui tagar (#), dapat dilakukan penelitian terkait tindak tutur yang terjadi di komunitas virtual guna mengetahui efek tuturan yang dihasilkan.

REFERENSI

- Fitriani, Y. (2017). Analisis pemanfaatan berbagai media sosial sebagai sarana penyebaran informasi bagi masyarakat. *Paradigma-Jurnal Komputer dan Informatika*, 19(2), 148-152.
- Khoironi, F. (2017). MENGOUNTER HOAX MELALUI INTERNALISASI NILAI NILAI PENDIDIKAN ISLAM. *Quality*, 5(2).
- Nusantari, A. P., & Rokhman, F. (2016). KODE TUTUR VERBAL PENUTUR ASINGDALAM RANAH SOSIALMASYARAKAT DWIBAHASAWAN. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1).
- Setyowati, R., & Lubis, I. S. (2020). LANGUAGE FUNCTIONS IN PUBLIC SERVICE ADVERTISEMENTS: GERAKAN LITERASI NASIONAL (GLN). *CaLLs (Journal of Culture, Arts, Literature, and Linguistics)*, 6(1), 83-98.
- Thabrani, G. 2021. "Metode Penelitian Deskriptif: Langkah & Macam", <https://serupa.id/metode-penelitian-deskriptif/>, diakses: 31 Juli 2021.
- _____. "Social Media definition by Merriam Webster", www.merriam-webster.com/, diakses: 30 Juli 2021

